Rayah Al-Islam
Jurnal Ilmu Islam
P – ISSN : 2503 – 3816
E – ISSN : 2686 – 2018
Vol. 8, No. 4, November 2024
DOI : 10.37274/rais.v8i4.736
http://ejournal.arraayah.ac.id

Strategi Guru dalam Meningkatkan Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Plus Melati Samarinda

Suhartini, Nur Kholik Afandi
Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia
stini046@gmail.com

Abstrak

Kegiatan keagamaan ini dilakukan untuk membina siswa agar lebih memperdalam ilmu agama dan tentunya juga memiliki akhlakul karimah yang baik,Tujuan penelitian ini adalah mengingkatkan religius siswa di SMP Plus Melati Samarinda. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana berjenis penelitian lapangan, kemudian teknik pengumpulan datanya yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, yang menjadi sasaran peneliti dalam penelitian ini adalah, Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wali Kelas VII sampai Wali Kelas IX, dan Siswa, Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, Kondensasi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang ada di SMP Plus Melati Samarinda untuk shalat dhuha dapat meningkatkan aspek ideology, aspek ritualistic, dan aspek konsekuensial siswa, sholat dzuhur berjamaah dapat meningkatkan aspek ideology, aspek ritualistic, aspek intelektual, dan aspek konsekuensial siswa, membaca asmaul husna dapat meningkatkan aspek ideology, aspek ritualistic, dan aspek intelektual, tadarus Al- qur'an dapat meningkatkan aspek ideology, aspek ritualistic, dan aspek konsekuensial, budaya 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dapat meningkatkan aspek ideology, aspek ritualistic, dan aspek konsekuensial, muhadharah dapat meningkatkan aspek ideology, aspek ritualistic, aspek eksperiensial, aspek intelektual dan aspek konsekuensial, Pesantren Ramadhan dapat meningkatkan aspek eksperiensial, aspek intelektual dan aspek konsekuensial dan memperingati hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi dapat meningkatkan aspek ideology, aspek ritualistic, dan aspek konsekuensial, muhadharah dapat meningkatkan aspek ideology, aspek ritualistic, aspek eksperiensial, aspek intelektual dan aspek konsekuensial, berbagi kepada panti asuhan dan anak yatim dapat meningkatkan aspek ritualistic dan aspek kontekstual.

Kata kunci: Religious Activities, increasing Religiosity, Students

Diserahkan: 23-09-2024 Disetujui: 04-10-2024 Dipublikasikan: 01-11-2024

Abstract

This religious activity is carried out to develop students to deepen their religious knowledge and of course also have good morals,The purpose of this study is to increase the religiosity of students at SMP Plus Melati Samarinda. This research method uses a qualitative descriptive method where the type of field research, then the data collection technique is by observation, interviews, and documentation. The data collection technique in this study is by observation, interviews and documentation, the targets of researchers in this study are, the Principal, Islamic Religious Education Teachers, Homeroom Teachers VII to IX, and Students, the data analysis technique used is data collection, Data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that religious activities in SMP Plus Melati Samarinda for dhuha prayer can improve the ideological aspects, ritualistic aspects, and consequential aspects of students, congregational dzuhur prayer can improve the ideological aspects, ritualistic aspects, intellectual aspects, and consequential aspects of students, reading Asmaul Husna can improve the ideological aspects, ritualistic aspects, and intellectual aspects, tadarus Al-qur'an can improve the ideological aspects, ritualistic aspects, and consequential aspects, the 5 S culture (smile, greeting, greeting, polite, courteous) can improve the ideological aspects, ritualistic aspects, and consequential aspects, muhadharah can improve the ideological aspects, ritualistic aspects, experiential aspects, intellectual aspects and consequential aspects, Pesantren Ramadhan can improve the experiential aspects, intellectual aspects and consequential aspects and commemorating Islamic holidays such as Isra' Mi'raj and Maulid Nabi can improve the ideological aspects, ritualistic aspects, and consequential aspects, muhadharah can improve the ideological aspects, ritualistic aspects, experiential aspects, intellectual aspects and consequential aspects, sharing with others. orphanages and orphans can improve ritualistic aspects and contextual aspects.

Keywords: *religius, meningkatkan Religiusitas, Siswa*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik.[1] Pendidikan didefinisikan sebagai salah satu bentuk bimbingan yang diberikan orang yang mampu, dewasa dan memiliki ilmu terhadap perkembangan orang lain[2], dan bimbingan tersebut dilakukan secara terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi pada dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

[1] Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm 19
[2] Husamah dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Malang: Ikatan Penerbit Indonesia, 2019), hlm.23

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.[3]

Menurut para ahli Moh.Roqib, pendidikan merupakan sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Selain itu, menurut Abudin Nata juga menyebutkan bahwa pendidikan dapat diartikan secara sempit dan dapat pula diartikan secara luas. Secara sempit pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada anak-anak sampai dewasa. Sedangkan pendidikan dalam arti luas adalah segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan dan pengembangan manusia, yaitu upaya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai bagi anak didik.4

Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga berfungsi menanamkan nilai-nilai kemanusiaan yang berfungsi secara universal dalam kehidupan masyarakat, tugas yang menyalurkan pengetahuan itu adalah seorang guru, karna guru merupakan salah satu faktor yang terpenting atau sangat berpengaruh terhada pertumbuhan dan perkembangan siswa. Maka fungsi dan peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap religiusitas siswa yaitu dengan cara membentuk kegiatan keagamaan agar peserta didik maupun mengetahui pentingnya ilmu agama dalam kehidupan pribadinya ataupun di kehidupan dimasyarakat serta di kehidupan alam sekitarnya melalui proses pendidikan sekolah.

Kegiatan keagamaan ini dilakukan untuk membina siswa agar lebih memperdalam ilmu agama dan tentunya juga memiliki akhlakul karimah yang baik, Di era globalisasi pendidikan saat ini memiliki tugas meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) diharapkan peserta didik mampu meningkatkan keimanan dan ketakwan (IMTAQ) terhadap tuhan yang Maha Esa. Tujuan dari meningkatkan keimanan

[3] Eka Susilawati, "Pembinaan Kedisiplinan Siswa Dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al- Hidayah Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo" dalam *Skripsi*:UIN Jambi, 2021, hlm. 1.

[4] Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:PT.LKIS Priting Cemerlang, 2009), hlm.23

dan ketakwaan ini yaitu untuk mengantisipasi terhadap dampak negatif dari perkembangan ilmu pengetahuaan dan teknologi.5

Kegiatan keagamaan memberikan dampak kepada peserta didik. Sebagai contoh timbulnya sikap religius peserta didik, di mana sikap religius ini harus ditingkatkan bukan hanya dengan memberikan materi agama saja tetapi juga harus memberikan contoh konkret bagaimana selayaknya seorang muslim menjalan perintah Allah maupun berperilaku baik kepada manusia dan alam sekitarnya.6 Niscaya kegiatan keagamaan yang ada di sekolah menengah pertama menjadi ujung tombak dalam menanamkan sikap religius kepada peserta didik.

Religius secara sederhana dapat diartikan sebagai perilaku invididu yang memiliki keyakinan yang kuat terdapat Allah SWT. melalui wadah agama yang dianutnya serta tekun dan taat dalam menjalankan ajaran agama. Religius memiliki kesamaan makna agamis yakni orang yang taat menjalankan ajaran agama dengan penuh rasa keimanan.7

Dalam meningkatkan kepribadian peserta didik agar menjadi pribadi yang religius perlu adanya peran dari sosok pendidik. Apabila peserta didik terbiasa melakukan hal-hal yang bermanfaat maka kedepannya ia akan terbiasa melakukanya. Oleh karna itu, seorang guru perlu memberikan keteladanan dan motivasi bagi siswa ang masih saja bermalas malasan dalam hal menjalankan hal-hal baik. Kerena itu kegiatan keagamaan yang ada hendaknya dilakukan secara optimal agar mendapatkan hasil yang maksimal serta mencetak generasi muda yang bukan hanya cerdas namun juga religius.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan didalam proses penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif yakni dengan mendiskusikan hasil penelitian dalam bentuk narasi.

---

[5] Anna Magfirah, "Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Madrasah ibtidaiyah Muhammadiyah Nasino Desa Parambambe Kec. Galesong Kab. Takalar", *Skripsi*, UMM, 2017, hlm 5.

[6] Idi Warsah, "Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telah Psikologi Islami," dalam *Jurnal* Psikologi Islami Vol. 4, No. 1 2018, hlm.2.

[7] Idi Warsah and Imron Imron, "*The Discourse of Spirituality Versus Religiosity in Islam,*" dalam *Jurnal Al-Albab* 8, no. 2, hlm. 25–36.

begitupun dengan jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. deskriptif merupakan metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan kejadian-kejadian yang ada dan menggambarkan situasi tersebut apa adanya sesuai apa yang terjadi di lapangan, penelitian ini harus terjun langsung kelapangan untuk melakukan proses penelitian dan memperoleh informasi yang dibutuhkan beserta data yang akurat. penelitian kualitatif dari sisi definisi lain merupakan penelitian yang memanfaatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. dengan demikian penggunaan metode kualitatif pada penelitian ini dimasukkan untuk mendapatkan data yang mendalam dan data yang sebenar-benarnya terkait suatu masalah yang sedang diteliti, dan pada penelitian kualitatif juga lebih menekankan pada makna atau data yang sebenar-benarnya. pendekatan penelitian ini merupakan usaha dari peneliti untuk memperoleh data dan fakta dalam kegiatan keagamaan di smp plus melati samarinda

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan keagamaan adalah bentuk usaha sadar yang dilakukan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman ke dalam suatu bentuk prilaku keagamaan dalam kegiatan sehari-hari. Dalam kegiatan keagamaan dilembaga pendidikan, seorang guru tidak hanya berfokus pada kegiatan proses belajar mengajar dikelas, tetapi juga harus mengarahkan kepada peserta didiknya dalam bentuk implementasi keagamaan.8

Kegiatan keagamaan ini untuk mengetahui kekuatan atau ketangkasan dalam berusaha. Keagamaan berasal dari kata dasar "agama". Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran pengabdian kepada-Nya dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan. Keagamaan yang dimaksud sebagai suatu pola atau sikap hidup yang pelaksanaannya berkaitan dengan nilai baik dan buruk berdasarkan agama.9

Kegiatan keagamaan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kegiatan keagamaan dapat menambah kimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Selain

[8] Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.178

[9] Dea Tara Ningtyas, *Pengaruh Kegiatan Keagamaan Dilingkungan Sekolah Dan Keluarga dalam Membentuk Pengalaman Beragama",* dalam Jurnal Pendidkan Ilmiah, Vol.2, No.2, 2018, hlm. 195.

itu dengan kegiatan keagamaan dapat pula menyatu kepada masyarakat, berbangsa dan bernegara. Seorang pendidik yang kreatif, selalu berupa untuk mencari cara agar agenda kegiatan yang direncanakan dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Guru harus dapat mengatasi masalah atau kendala yang dihadapi dan dapat juga menciptakan suasana sekolah sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan adalah bentuk usaha sadar yang dilakukan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman ke dalam suatu bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan keagamaan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena dengan kegiatan keagamaan dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Agama dari sudut bahasa (etimologi) berarti peraturan-peraturan tradisional, ajaran-ajaran, kumpulan-kumpulan hukum yang turuntemurun dan ditentukan oleh adat kebiasaan. Dalam bahasa arab agama berasal dari kata ad-din dalam bahasa latin, yaitu dari kata religi, dan dari bahasa inggris religion.10Keagamaan berasal dari kata dasar "agama". Agama berarti kepercayaan kepada yang kudus, menyatakan diri berhubungan dengan dia dalam bentuk ritus, kultus dan permohonan, serta membentuk sikap hidup berdasarkan doktrin tertentu.11

Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnnya.12

Agama berasal dari bahasa sangsekerta yaitu a yang artinya tidak dan gama artinya kacau, jadi agama artinya tidak kacau, hal ini mengandung pengertian bahwa agama adalah suatu peraturan yang mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau.13

---

[10] Yatimin Abdullah*, Studi Islam Kontemporer, (*Jakarta: Amzah, 2006), hlm.2

[11] Ismail*, Filsafat Agama, (*Bogor: IPB Press, 2015), hlm. 15

[12] Abu Ahmad, Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 4

[13] Ismail*, Sejarah Agama-Agama Pengantar Studi Agama-Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm.10

Dengan demikian menjadi jelas bahwa kata agama bukan berasal dari bahasa arab tetapi berasal dari bahasa sangsekerta. 14 Menurut Al-qur'an, agama yang dijalankan oleh manusia adalah agama yang lurus.15

Beberapa definisi agama dan religion yang telah berhasil diformulasikan oleh para ahli:16

a. Wjs. Poerwadarminto

   Agama adalah segenap kepercayaan (kepada Tuhan, Dewa, dan sebagainya) serta dengan kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.

b. Sidi Gazalba

   Agama adalah kepercayaan manusia pada hubungan yang kudus, dihayati sebagai hakikat gaib, hubungan mana menyatakan diri dalam bentuk serta sistem kultus serta sikap hidup berdasarkan doktrin tertentu. Jadi hakikat agama adalah hubungan manusia dengan yang kudus.

c. Adi Negoro

   Agama adalah suatu keyakinan pada Yang Maha Kuasa, yang dirasa oleh manusia sebagai kekuatan gaib yang mempengaruhi kehidupannya dan dianggap mempengaruhi segala yang ada, serta mulai jadi segala-galanya dalam alam ini.

Berdasarkan uraian tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa agama adalah ajaran yang berasal dari Tuhan atau hasil renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci yang turun temurun diwariskan oleh suatu generasi ke generasi dengan tujuan untuk memberi tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, yang didalamnya mencakup unsur kepercayaan kepada kekuatan gaib yang selanjutnya menimbulkan respon emosional dan keyakinan bahwa

[14] Muhammad Alim*, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 27

[15] Deden Makbuloh*, Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) H.23

[16] Muhammad Alim*, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim... h. 30*

kebahagiaan hidup tersebut begantung pada adanya hubungan yang baik dengan kekuatan gaib.17

Menurut Glock dan Stark, ada lima dimensi keberagaman

yaitu: 1) Dimensi Keyakinan, Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan di mana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis 2) Dimensi Praktik Agama, Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan halhal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. 3)Dimensi Pengalaman, Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung penghargaan-penghargaan tertentu. Yang berarti berisikan suatu pengalaman-pengalaman unik dan spektakuler yang merupakan keajaiban dari Tuhan. Misalnya merasa takut berbuat dosa, merasakan bahwa do'anya di kabulkan Tuhan atau pernah bahwa jiwanya selamat dari bahaya karena pertolongan Allah. 4)Dimensi Pengetahuan Agama, Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritual-ritual, kitab suci dan tradisi-tradisi. 5)Dimensi Pengalaman atau Konsekuensi, Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.18

Berdasarkan dimensi-dimensi keagamaan di atas, diketahui bahwa keberagamaan seseorang dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Tidak hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan terjadi di dalam hati seseorang. Dimensi keyakinan, pengetahuan, dan pengalaman adalah dimensi agama yang tidak tampak dan terjadi didalam hati seseorang. Dimensi praktek adalah dimensi yang tampak dan dapat dilihat dengan mata. Kemudian dimensi pengamalan merupakan akibat dari adanya dimensi keyakinan, pengetahuan, pengalaman, dan praktek yang secara terus menerus berproses di dalam diri seseorang. Maka dari itu dimensi pengamalan

[17] Abuddin Nata*, Metodologi Studi Islam,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 15

[18] Glock dan Stark*, Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), h. 77*

merupakan bagian dari sisi keagamaan seseorang yang tampak secara jelas dalam pandangan mata dan juga menunjukkan adanya suatu proses yang terjadi di dalam diri seseorang.

Manfaat Kegiatan Keagamaan

Adapun manfaat diadakannya kegiatan keagamaan di sekolah yaitu:

1) Memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk mengamalkan Syari'at agama Islam.
2) Dapat meningkatkan pengayaan pengetahuan.
3) Manyalurkan minat dan bakat siswa.
4) Melatih siswa hidup bermasyarakat.
5) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.
6) Meningkatkan akhlak yang baik.
7) Mencetak manusia yang religius. [19]

Tujuan Kegiatan Keagamaan

Tujuan dilaksanakannya kegiatan keagamaan adalah untuk memperdalam pengetahuan dan menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan juga mengajarkan kepada peserta didik untuk mengamalkan syariat agama islam dan dapat meningkatkan pengayaan pengetahuan akan ilmu agama.

Mengetahui akan pentingnya pelaksanaan kegiatan keagamaan, maka jika guru agama hanya mengandalkan pada kegiatan proses belajar mengajar saja, mungkin tujuan pendidikan agama itu akan sulit untuk mencapai dengan kualitas yang memuaskan. Materi pendidikan agama itu setelah dipelajari dan dipahami perlu diamalkan dalam segi kehidupan. Adapun fungsi dari kegiatan keagamaan, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman dalam menjalankan apa yang diperintahkan oleh agama Islam, terutama hal-hal yang berkaitan dengan rukun Islam.

[19] Siulmi, "Analisis Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah SISWA Di SMPN 5 Kota Bengkulu", dalam *Skrips*i IAIN Bengkulu, 2019, hlm.19

Untuk selanjutnya menjadi kebiasaan peserta didik agar selalu mengamalkan ajaran syariat agama Islam.20

Kajian tentang Religiusitas

Menurut etimologi kuno, religi berasal dari Bahasa latin *"religio"* yang akar katanya adalah "*re"* dan *"ligare"* yang mempunyai arti mengikat kembali. Hal ini berarti dalam religi terdapat aturan-aturan dalam kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi dan mempunyai fungsi untuk mengikat dan menguntungkan diri seseorang atau kelompok orang dalam hubunganya dengan sesama manusia, alam dan tuhan.[21]

Religiusitas menurut Nashori adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut.[22] Menurut Jalaluddin mendefinisikan religiusitas merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. [23]

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan religiusitas merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.

Dimensi Religiusitas

Menurut Glock & Stark yang membagi dimensi keberagamaan menjadi lima dimensi dalam tingkat tertentu mempunyai kesesuaian dalam Islam diantaranya sebagai berikut[24]:**1)**Dimensi keyakinan atau akidah dalam Islam menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama

[20] Siulmi, "Analisis Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah SISWA Di SMPN 5 Kota Bengkulu", dalam Skripsi IAIN Bengkulu, 2019, hlm.20

[21] Driyarkara, Percikan Filsafat, (Jakarta:Lembaga Penunjang Pembangunan Masional, 1988), hlm.6

[22] Asnandar Abubakar dan Ali Hanafi, " Tingkat Religiusitas Peserta Didik Pada SMA/Ma di Maluku Utara", dalam *Jurnal* Educandum, Vol. 5, No.2, 2019, hlm.3.

[23] Jalaluddin, Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994)

[24] Acok, D Suroso*, Psikologi Islami,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 001), hlm.112

terhadap ajaran yang bersifat fundamental dan *dogmatic.* Di dalam keberislaman, dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi atau Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka serta qadha dan qadar. **2)**Dimensi praktik agama atau syari'ah menunjukkan kepada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana diperintah dan dianjurkan oleh agamanya. Dimensi Praktik menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-qur'an, do'a, dzikir, Ibadah kurban dan sebagainya. **3)**Dimensi pengalaman atau akhlak menunjukkan pada seberapa muslim perilaku yang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu-individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keberislaman, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, mensejahterakan dan menumbuh kembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memanfaatkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak menipu dan sebagainya. **4)**Dimensi pengalaman atau konsekuensi, Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Berkaitan dengan dimensi pengetahuan agama yang mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama, paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan, antara lain mengenai dasar-dasar tradisi. [25] **5)**Dimensi pengetahuan, dimensi ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya. Orang yang beragama paling tidak harus mengetahui hal-hal yang pokok mengenai dasar-dasar keyakinan serta pemahaman terhadap kitab suci Al-qur'an. Al-qur'an merupakan pedoman hidup sekaligus sumber ilmu pengetahuan. Hal tersebut dapat dipahami bahwa sumber ajaran agama Islam sangat penting.[26]

Tahapan Peningkatan Religiusitas

[25] Vita Rahmawati," Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan Religiusitas Siswa Di SMPN 1 Dongkok Kabupaten Trenggalek,dalam *Skripsi IAIN Ponorogo*, 2020, hlm. 22.

[26] Cindy Ruliana, "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa SMA Negeri 4 Samarinda, dalam *Skripsi UIN Samarinda*, 2019, hlm.23.

Menurut Sutoyo tahapan-tahapan bimbingan dalam meningkatkan religiusitas yaitu:1)Meyakinkan individu tentang hal-hal yang sesuai kebutuhan. Contohnya seperti manusia sebagai makhluk ciptaan Allah, status manusia sebagai hamba Allah yang harus selalu patuh dan tunduk kepadanya.2)Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar. Pada hal ini perlu ada bimbingan guru untuk mengingatkan peserta didik bahwa, untuk selamat didunia maupun diakhirat maka ajaran agama harus dijadikan pedoman untuk setiap langkahnya, serta menngingat ajaran agama itu sangatlah luas maka individu perlu mempelajari ajaran agama secara sungguh-sungguh.3)Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan Iman, Islam, dan Ikhsan. Bahwasanya iman bukan hanya ucapan, tetapi harus diaktualiskan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk ibadah.[27]

Aspek Religiusitas

Menurut Ancok & Nashori ada lima aspek religiusitas yaitu: [28]

1) Aspek ideologi berkaitan dengan tingkatan seseorang dalam menyakini kebenaran ajaran agamanya. Tiap-tiap agama memiliki seperangkat keyakinan yang harus dipatuhi oleh penganutnya, misalnya kepercayaan adanya Tuhan.
2) Aspek *ritualistic* yaitu tingkat kepatuhan seseorang mengerjakan kewajiban ritual sebagaimana yang diperintahkan dalam agamanya, misalnya kewajiban bagi orang Islam seperti Sholat, Zakat, Puasa, Naik haji bila mampu.
3) Aspek eksperiensial yaitu tingkatan seseorang dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan atau pengalaman-pengalaman keagaman.
4) Aspek intelektual berkaitan dengan tingkatan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya.
5) Aspek konsekuensial yaitu aspek yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sosial, yakni bagaimana individu berhubungan dengan dunia terutama dengan sesama manusia.

[27] Anwar Sutoyo, "*Bimbingan dan Konseling Islam*", (Yokyakarta: Pustaka Pelajar , 2013), hlm.73.
[28] Ancok & Nashori, Psikologi Islam, (Jakarta:Pustaka Pelajar, 1994)

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai kegiatan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas siswa SMP Plus Melati Samarinda dapat penelitian simpulkan sebagai berikut: Kegiatan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas siswa SMP Plus Melati Samarinda adalah dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di SMP Plus melati samarinda adalah dengan adanya Kontrol rutin dari guru PAI dan dibantu dengan para Wali Kelas serta adanya metode pembiasaan. Kegiatan-kegiatan yang ditanamkan oleh peserta didik yaitu, Pada kegiatan rutinan seperti shalat dhuha, membaca Asmaul Husnah, Tadarus Al-qur'an, 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun)dan Sholat dzuhur, kegiatan mingguan seperti Muhadharah yang dilakukan secara bergantiaan Tiap dua minggu sekali, dan kegiatan tahunan seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, Pesantren Ramaadhan.

V. DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmad, Noor Salimi*, Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004)

Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011)

Arikunto Suharsimi, *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek",*Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Asiyah Siti Nur, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk Perilaku Religius Siswa di SD Banaran 5 Sragen", dalam *skripsi*, surakarta: UIN Surakarta, 2020.

Asnandar, Abu bakar dan Ali Hanafi, "Tingkat Religiusitas Peserta didik Pada SMA/Ma di Maluku Utara", *dalam Jurnal Educandum*, Vol. 5, No.2, 2019.

D Suroso , Acok, *Psikologi Islami,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 001), hlm.112

Daud Ali Mohammad, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)

Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998)

Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003)

Firdaus Andrian, "Pembiasaan Membaca Asmaul Husnah Dalam Menanamkan Pengetahuan Keagamaan Pada Anak di sdit Abata Lombok (NTB)", dalam *Jurnal Al-Amin*, Kajian Pendidikan Dan Sosisal Kemasyarakatan, Vol.4, No.2, 2019

Glock dan Stark, Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994)

Gray Colin S, Theory "Strategi", Oxford: University Press, 2018.

H. Zamakhsyari," Tadarus Al-quran: Urgensi, Tahapan, dan Penerapannya", dalam jurnal Almufida, Vol.1n No.1, 2016

Hedinegoro Lukman, "teknik seni berpidato Mutakhir", (Yogyakarta: Absolut, 2007

Husamah dkk*, Pengantar Pendidikan*, (Malang: Ikatan Penerbit Indonesia, 2019)

Husna Amalia dan Farida Mayar, " Strategi Mengamalkan Asmaul Husna untuk Menanamkan Nilai Agama Dan NiLai Moral", Dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No.3, 2021.

Icep Irham Fauzan Syukri dkk, "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan, *dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.7, No.1, 2019

Ilham Muhammad Dan Firdaus, "Islamic Branding Dan Religiusitas Serta Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Oleh Konsumen Pada Swalayan Al-Baik Kota Tanjung Pinang", dalam *Skripsi*, STAIN Sultan Abdurrahman Press:2019.

Ismail, Filsafat Agama, (*Bogor: IPB Press, 2015*

Ismail, Sejarah Agama-Agama Pengantar Studi Agama-Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)*

Jalaluddin, Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994)

Khasiat dan Fadhilah, "99 Asmaul Husnah Nama-nama Indah Allah SWT sifat 20 dan Shalawat", (Pustaka media, 2021)

Lestari Evi, "Penguatan karakter ramah melalui salam dan salim", dalam *Jurnal untara edisi No.1, Vol.7, 2018*

Luqman Aji Panji, Acmad Ruslan. A, dkk, "Pendidikan Islam Dengan Penanaman Nilai Budaya Islami", dalam *Jurnal Islamic education.*

M Inu Fauzan dan Siti Marfu'ah, "Panjang Maulud dalam tradisi masyarakat Banten (Study Kasus perayaan Maulid Nabi dalam perspektif Islam), dalam *jurnal cahaya Mandalika*.

Magfirah Anna, " Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Madrasah ibtidaiyah Muhammadiyah Nasino Desa Parambambe Kec. Galesong Kab. Takalar", dalam *Skripsi*, UMM, 2017.

Makbuloh Deden, Pendidikan Agama Islam, *(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)*

Mansur Fauzi Moh Dan Alwiyah Dja'fer, " Implementasai Kegiatan Muhadharah dalam meningkatkan Kepribadian Siswa di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosari Pasuruan", dalam *Jurnal Studi Islam*, Vol.14, No.2, 2019

Moelong Lexy J, "*Metode Penelitian Kualitatif*", Bandung: Rosda Karya, 2006

Muhammad Alim, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim, *(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)*

Muharom Albantani Azkia,"Pendekatan Feonetik, Kontrastik, dan Komunikatif dalam pengajaan Membaca Al-Qur'an", dalam *Jurnal Alfaz, Vol.7, No.2, 2019.*

Muhlisin, Pengembangan Religiusitas Siswa Di MI Kalisabuk 02 Kesugihan Cilacap Tahun Ajaran 2015/2016, *Skrips*i IAIIG Cilacap

Nashori & Ancok & Nashori, Psikologi Islam, (Jakarta:Pustaka Pelajar, 1994)

Nor Hayati siti, "Manfaat Sholat Dhuha Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Sisswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015", dalam *Jurnal Pendidikn Islam*, Vol1, No,1, 2017.

Nuriyanto Elok, " Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Kooperatif tipe two stay (TSTS) pada siswa SMP", dalam *jurnal Suluh edukasi*, Vol.01, No, 1, 2020

Pratama Rais, "Pembentukan Religiulitas Peserta Didik Melalui kegiatan Keagamaan di MAN 1 Klaten", dalam *Skripsi*, Surakarta: UIN Surakarta, 2020.

Raihani, "Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliya Hidayatullah Kec. Tabunganen Kab. Barito", dalam *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam,* vol. 1, No.1, 2021.

Roqib. Moh*, Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:PT.LKIS Priting Cemerlang, 2009), hlm.23

Rosaliza Mita, "Wawancara, sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif", dalam *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015

Rosidi Ali, "5 Nilai dasar Kehidupan (untuk menjadi manusia dengan kebahagiaan sejati)", (Banten: Edukasi Karir, 2017)

Samsu, "Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method serta Research and Development, *Metodelogi Penelitian*, Jabi: Pustaka Jambi, 2017

Saroso F.N, Djamaluddin, dan Acok, P*sikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar)

Sawal Mahaly dkk, "Pelaksanaan pesantren Ramadhan Bagi Peserta didik SMP Al- Hilal Yainelo bersama bimbingan konseling FKIP UNPATTI", *dalam Jurnal Pustaka Mitra*, Vol.2, No.2, 2022

Sidiq Umar dan Moh. Mittachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV, Nata Karya), 2019

Siti Marfu'ah dan M Inu Fauzan, "Panjang Maulud dalam tradisi masyarakat Banten (Study Kasus perayaan Maulid Nabi dalam perspektif Islam), dalam *jurnal cahaya*

Suci Sapitri Indah, "Hubungan Pembiasaan Sholat Dhuha Dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Keatas", dalam *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 5, No.1, 2020.

Sugeng Riyanto dan Silvia Nur Priasti, "Realisasi Budaya 5 S (senyum salam, sapa, sopan dan santun) dalam meningkatkan Kualitas Kesantunan antara peserta didik

di SD Muhammadiyah Pakel", (Yoyakarta: Konnas Basastra 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun): h. 265

Sugiyono, "*Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif dan R&D"*,Bandung: Alfabeta, 2015.

Sutoyo Anwar, "*Bimbingan dan Konseling Islam*", Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Tara Ningtyas Dea,"Pengaruh Kegiatan Keagamaan Dilingkungan Sekolah Dan Keluarga dalam Membentuk Pengalaman Beragama", dalam *Jurnal Pendidkan Ilmiah, Vol.2, No.2, 2018.*

Warsah Idi and Imron Imron, "*The Discourse of Spirituality Versus Religiosity in Islam,"* Al-Albab 8, No. 2

Warsah Idi, "Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islami," Psikis : *Jurnal Psikologi Islami,* Vol. 4, No. 1, 2018.

Wjs Poerwadarmita, Kamus Umum Bahasa Indonesian, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm.9

Yunita Yuyun, "Peristiwa Israj' Mi'raj Nabi Muhammad SAW dan Pembelajarannya, *dalam judul Dewantar*a, Vol. XI, 2021.

Yusuf Hanafiyah dkk, " peran guru dalam penguatan nilai karakter peserta didik(Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam), (Yokyakarta: 2021)